

**UPAYA INDONESIA DALAM MEMPERKENALKAN  
KAIN SONGKET SEBAGAI SARANA DIPLOMASI DI  
MALAYSIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Kajian Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**APRILIANY PRATAMI RIZKI**

**07041382025152**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

## LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

### UPAYA INDONESIA DALAM MEMPERKENALKAN KAIN SONGKET SEBAGAI SARANA DIPLOMASI DI MALAYSIA

#### PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh :

**Apriliany Pratami Rizki**

**07041382025152**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 12 Januari 2024

Pembimbing I



**Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM**

**NIP. 196002091986031004**

Pembimbing II



**Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si**

**NIP. 19940213202022031010**

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,  
  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197705122003121003**

# HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### UPAYA INDONESIA DALAM MEMPERKENALKAN KAIN SONGKET SEBAGAI SARANA DIPLOMASI DI MALAYSIA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-I Ilmu Hubungan Internasional


Oleh :

**Apriliany Pratami Rizki**

07041382025152

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 196002091986031004



---

Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si  
NIP. 199402132022031010



---

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan



Sofyan Ellendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



### UPAYA INDONESIA DALAM MEMPERKENALKAN KAIN SONGKET SEBAGAI SARANA DIPLOMASI DI MALAYSIA

#### SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Pada Tanggal 03 Juli 2024



**Pembimbing :**

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 196002091986031004
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si  
NIP. 199402132022031010

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

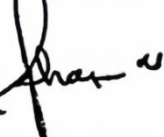
**Penguji :**

1. Muh. Nizar Sohvb, S.IP., M.A  
NIP. 199301072023211022
2. Yuni Permatasari, S.IP., M.Hi  
NIP. 199706032023212021

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Mengetahui,

Pt. Ketua Jurusan Ilmu  
Hubungan Internasional,

  
\_\_\_\_\_  
Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M  
NIP. 196504271989031003



# LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Apriliany Pratami Rizki  
NIM : 07041382025152  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 12 April 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Upaya Indonesia Dalam Memperkenalkan Kain  
Songket Sebagai Sarana Diplomasi di Malaysia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 12 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



Apriliany Pratami Rizki  
NIM. 07041382025152

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

### **PERSEMBAHAN**

1. Superheroku, Ayahanda tercinta Ir. Alby Kastelany, S.T., M.T dan Ibunda terrcinta Kartina serta seluruh keluarga besar yang selalu senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan doa yang terbaik hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Untuk diri sendiri, thank you for being yourself. For showing me that the bad days are actually the best ones because those are the ones that show how strong you're. Thank you for pushing through every obstacle and not choosing a bad way out, thank you for showing me how real friends will love you unconditionally. Thank you showing me that it's okay to be mess and still be beautiful and showing me that it's okay to not be okay.

# ABSTRAK

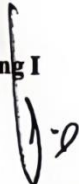
## ABSTRAK

Diplomasi Budaya merupakan pendekatan soft power suatu negara dalam kajian hubungan internasional. Sebagai bagian dari diplomasi budaya, praktik antar dua arah digunakan untuk mencoba memahami budaya, nilai-nilai, dan citra bangsa lain serta untuk mempromosikan citra suatu negara di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia kepada Pemerintah Malaysia dalam memperkenalkan kain songket sebagai sarana diplomasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Konsep yang digunakan adalah Kain Songket dan Unit analisisnya adalah Negara. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah "data kualitatif". Sumber data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan secara observasi langsung dengan melakukan wawancara dan data sekunder yang dikumpulkan dari beberapa jurnal, artikel, dan buku secara resmi. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber-sumber data primer dan sekunder. Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diplomasi Budaya merupakan cara yang sangat efektif dalam pemenuhan kepentingan nasional. Diplomasi budaya menunjukkan kepentingan nasional tidak harus selalu menggunakan hal yang berbau politis dan kekerasan. Diplomasi Kebudayaan ini terdapat empat indikator yakni; keunikan, superioritas spesifik, simbol Stabilitas serta efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan dalam memperkenalkan budaya Indonesia terutama kain songket dilihat dari beberapa acara yang telah diikuti oleh Kementerian Indonesia dan Perajin songket guna untuk memperbaiki citra Indonesia serta lebih mempererat hubungan antara Indonesia dan Malaysia, melalui acara-acara tersebut memberitahukan kepada seluruh masyarakat Malaysia bahwa kain songket ini merupakan produk budaya ciri khas Indonesia dengan beragam motif dan warna berdasarkan daerah-daerah yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci : Budaya, Diplomasi, Indonesia, Kain Songket, Malaysia**

**Indralaya, 03 Juli 2024**

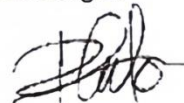
**Pembimbing I**



**Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM**  
NIP. 196002091986031004

**Mengetahui,**

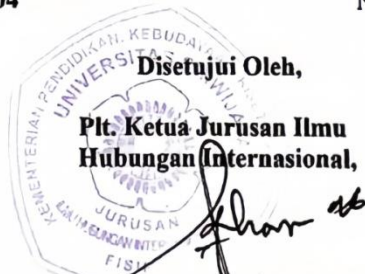
**Pembimbing II**



**Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si**  
NIP. 199402132022031010

**Disetujui Oleh,**

**Plt. Ketua Jurusan Ilmu  
Hubungan Internasional,**



**Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M**  
NIP. 196504271989031003

# ABSTRACT

## ABSTRACT

Cultural Diplomacy is a soft power approach of a country in the study of international relations. As part of cultural diplomacy, two-way practices are used to try to understand the culture, values and image of other nations and to promote a country's image abroad. This research aims to see and analyze the efforts made by the Government of Indonesia to the Government of Malaysia in introducing songket cloth as a means of diplomacy. The method used is qualitative research method. The concept used is Kain Songket and the unit of analysis is the State. The data used in this writing is "qualitative data". The data sources used are primary data obtained by direct observation by conducting interviews and secondary data collected from several official journals, articles, and books. The data collection technique uses primary and secondary data sources. Data validity techniques through source triangulation. Data analysis techniques use qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of this study show that Cultural Diplomacy is a very effective way to fulfill national interests. Cultural diplomacy shows that national interests do not always have to use political and violent things. Cultural Diplomacy has four indicators, namely; uniqueness, specific superiority, symbols of stability and effectiveness and efficiency. The success in introducing Indonesian culture, especially songket cloth, can be seen from several events that have been attended by the Indonesian Ministry and songket craftsmen in order to improve Indonesia's image and further strengthen relations between Indonesia and Malaysia, through these events informing all Malaysian people that this songket cloth is a cultural product typical of Indonesia with a variety of motifs and colors based on regions in Indonesia.

**Keywords:** *Culture, Diplomacy, Indonesia, Songket Fabric, Malaysia*

Indralaya, 03 July 2024

Advisor I

**Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM**  
NIP. 196002091986031004

Acknowledge by,

Advisor II

**Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si**  
NIP. 199402132022031010

Approved by,

Head of Department



**Dr. H. Azhar, S.Pd., M.Sc., LL.M**  
NIP. 196504271989031003



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Dan tidak lupa juga, sholawat dan serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Ada suka maupun duka yang saya rasakan saat menulis karya ini. Skripsi yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk saya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA dan Miss Yuni Permatasari, S.IP., M.Hi selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran dalam skripsi saya agar menjadi skripsi yang lebih baik.
3. Kepada admin HI FISIP UNSRI yang juga membantu dalam mengurus proses administrasi skripsi .
4. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Dekranasda, serta Zainal Songket yang telah memberikan informasi dalam proses wawancara untuk data skripsi saya.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Ir. Alby Kastelany, S.T., M.T sebagai seorang Ayah yang tidak pernah gagal dalam mendidik dan memberikan semangat serta motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan kuliahnya sampai Sarjana.
6. Ibunda Kartina, Terima kasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang selalu diberikan selama ini. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat.

7. Kepada pemilik NIM 07041382025188 yang tidak bisa disebutkan namanya. Terimakasih sudah pernah bersama penulis dan menjadi sosok rumah yang sederhana bagi penulis walaupun takdir tetap memilih jalannya sendiri, penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita suatu saat akan kembali kepada kita. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman perkuliahan di grup “Wonderlust” dan “Sleep Castle” yang menjadi teman yang selalu memberikan canda dan tawa serta saling menguatkan hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Austin Moza Kanaya dan Selvi Try Karlina, teman penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Teman seperjuangan dari masa SMA hingga sekarang, Delian Aupanisa Riskiah, Rahmadilla Febriani dan Ratih Wulandari, atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama hingga saat ini. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan teman terbaik seperti kalian.
11. Idola saya, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook (BTS) yang selalu membangkitkan semangat penulis dan memberikan motivasi secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

Akhir kata, semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya,

Apriliansy Pratami Rizki

07041382025152

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB II PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	10
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1.Penelitian Terdahulu .....	11
2.2. KerangkaTeori.....	15
2.1.1. Soft Power.....	15
2.1.2. Diplomasi Budaya .....	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Desain Penelitian.....	20
3.2. Definisi Konsep.....	21
3.3. Fokus Penelitian .....	23
3.4. Unit Analisis.....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5.1. Jenis Data.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.8. Teknik Analisa Data.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Hubungan Indonesia dan Malaysia .....	28
4.2. Potensi Malaysia Sebagai Pasar dari Produk Budaya Indonesia.....	32
4.3. Kain Songket Sebagai Produk Budaya.....	33
4.4. Pemasaran Songket Indonesia di Malaysia .....	38
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
5.1. Songket sebagai sarana diplomasi budaya .....	41
5.1.2. Superioritas Spesifik.....	44
5.1.3. Simbol Stabilitas.....	45
5.1.4. Efektifitas dan Efisiensi.....	47
5.2. Upaya Indonesia dalam memperkenalkan songket di Malaysia .....	50
5.2.1. Islamic Fashion Festival.....	50
5.2.2. Indonesia International Modest Fashion Festival .....	51
5.2.3. ASEAN Songket Festival .....	52
5.2.4. Pertamina SMEXPO.....	53
5.2.5. Pameran UMKM Indonesia di KJRI .....	54
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>58</b>

6.2.Kesimpulan.....	58
6.2.Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
Lampiran 1 : Transkrip wawancara.....	65

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Acara yang telah diikuti .....	6
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	11
<b>Tabel 3.3</b> Fokus Penelitian .....	24
<b>Tabel 3.9</b> Jadwal Penelitian.....	28
<b>Tabel 4.4</b> Jadwal Kegiatan .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	3
Gambar 1.2 .....	8
Gambar 4.3.1 .....	39
Gambar 4.3.2 .....	39
Gambar 4.3.3 .....	40
Gambar 4.3.4 .....	40
Gambar 5.1.1 .....	47
Gambar 5.1.2 .....	48
Gambar 5.2.1 .....	50
Gambar 5.2.2 .....	51
Gambar 5.2.3 .....	52
Gambar 5.2.4 .....	53
Gambar 5.2.5 .....	54
Gambar 5.2.6 .....	56
Gambar 5.2.7 .....	57

## DAFTAR SINGKATAN

ATBM	: Alat Tenun Bukan Mesin
ARCHEX	: Archipelago Exhibition
BSP	: Business Strategy Professional
CTI	: Cita Tenun Indonesia
FIJO	: Festival Islam dan Halal Johor
IFC	: Indonesia Fashion Chamber
IKM	: Industri Kecil Menengah
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KEN	: Karisma Event Nusantara
LFW	: London Fashion Week
MIBC	: Malaysia-Indonesia Business Council
NGO	: Non Government Organization
PPI	: Persatuan Pelajar Indonesia
RBI	: Rumah Budaya Indonesia
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNESCO	: United Nation Education, Scientific and Cultural Organization
WAMENPAREKRAF	: Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
WBTB	: Warisan Budaya Tak Benda



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	66
------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Interaksi antar negara adalah bagian dari hubungan internasional, yang mencakup berbagai bidang sosial, politik, ekonomi, dan lainnya. Diplomasi adalah alat utama yang digunakan dalam bidang hubungan internasional untuk menyelesaikan permasalahan internasional guna mewujudkan perdamaian dunia dan mengembangkan kerjasama antar negara atau pemerintah. Melihat Perkembangan dunia modern pada masa kini ,untuk mencapai kepentingannya negara menggunakan dengan cara berdiplomasi. Dengan menggunakan cara diplomasi inilah negara –negara dapat membangun citra negara yang positif keseluruhan negara. Seiring dengan perkembangan zaman, diplomasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *hard diplomacy* dan *soft diplomacy*.

*Hard diplomacy* adalah penggunaan kekuatan militer atau ekonomi, dengan penekanan atau paksaan, untuk mempengaruhi perilaku atau kekuatan ekonomi kelompok politik demi kepentingannya, salah satu bentuknya (penggunaan politik kekuasaan), sedangkan untuk *Soft Diplomacy* adalah upaya untuk mendapatkan minat dan perhatian dari berbagai negara dengan menggunakan strategi diplomatik dan tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mencapai tujuan bangsa, salah satunya yaitu penerapan budaya. Pemerintah yang mempromosikan budaya dari bangsa kebangsa melalui *Soft Diplomacy*.

Diplomasi Budaya merupakan pendekatan soft power suatu negara dalam kajian hubungan internasional. Sebagai bagian dari diplomasi budaya, praktik antar dua arah digunakan untuk mencoba memahami budaya, nilai-nilai, dan citra bangsa lain serta untuk mempromosikan citra suatu negara di luar negeri. Seperti bentuk diplomasi lainnya, diplomasi budaya sekarang merupakan strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk memajukan kepentingan mereka di dalam negeri. Citra suatu negara dapat dibentuk melalui diplomasi budaya sehingga seiring dengan perkembangan dan semakin banyak orang mempercayainya. Untuk mendorong perluasan sosial dan budaya yang lebih besar, diplomasi budaya ini

melibatkan pertukaran adat istiadat, ideologi, unsur budaya, nilai-nilai, dan identitas lainnya. Tujuan dari diplomasi melalui songket ini yaitu untuk memaksimalkan keuntungan bagi negara itu sendiri. Alasan lainnya yaitu untuk kepentingan ekonomi, pertumbuhan budaya, serta Pemerintah yang sering mengikutsertakan dengan melibatkan para pengrajin untuk memperkenalkan seni budaya kerajinan tangan daerah, sebagai akses suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya yang mana kemudian dapat menjadi nilai tawar atau nation branding sebuah negara sehingga dapat membantu citra atau image dari sebuah negara. Lalu dalam memperkuat hubungan dan meningkatkan kerjasama Pemerintah sering mengadakan festival seni yang dimana festival ini menampilkan seni dari berbagai daerah di Indonesia terkhususnya kain songket.

Perlu kita ketahui bahwasanya Indonesia memiliki banyak kebudayaan dari berbagai daerah dan setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki ragam budaya yang sudah menjadi warisan budaya dari masa kemasa. Melalui budaya ini sering kali membawa peranan penting dalam dunia diplomasi, seperti sarana diplomasi budaya di Indonesia yaitu tarian, kuliner, pakaian, dan destinasi wisata. Dari banyaknya budaya Indonesia maka yang akan dibahas oleh peneliti yaitu pakaian yang dimana sebagai sarana diplomasi budaya. Macam – macam kain berdasarkan daerah masing – masing seperti Songket Palembang Sumatera Selatan, Songket Pandai Sikek Sumatera Barat, Lurik Yogyakarta, Tenun Lombok, Endek Bali, Ulos Batak Toba, Batik Betawi, Tapis Lampung, Tenun ikat sumba NTT, Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, Kain Koffo Sulawesi Utara, Kain Tenun Sukomandi Sulawesi Barat, Kain Tenun Donggala Sulawesi Tengah, Songket Sambas dari Kalimantan Barat, serta Sasaringan dari Kalimantan Timur. Dari penjabaran di atas yang telah di uraikan beberapa kain berdasarkan masing–masing daerah yang ada di Indonesia, kain songket merupakan kain ciri khas dari daerah terkhusus nya bagian Sumatera. Pulau Sumatera dan semenanjung sejak masa Sriwijaya hingga sekarang adalah sentra karya tenun songket terkenal. Ragam motif setiap daerah di barat, timur, selatan dan pesisir Sumatera menyimpan nilai makna lokalistik serta karakter songket yang unik. Sumatera merupakan daerah yang terkenal akan keindahan songketnya.

Menurut Wamenparekraf Angela, sebelum kain songket menjadi alat diplomasi, batik dianggap sebagai identitas bangsa Indonesia dan merupakan alat diplomasi budaya yang efektif. Menurutnya, melalui promosi batik, lebih dari

3.000 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa batik secara konkret dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hendriyani, Siaran Pers : Wamenparekraf : Batik Berperan Penting sebagai Alat Diplomasi Budaya, 2023). Maka kali ini Indonesia ingin memperkenalkan kain songket kepada dunia internasional terutama Malaysia. Sebagai warisan yang memiliki nilai yang bermakna luhur, jadi sudah selayaknya songket terus dikembangkan dan dilestarikan. Berikut dibawah ini terdapat tabel kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah di Indonesia dalam memperkenalkan kain Songket.

Gambar 1. 1 Latar Belakang

## KBRI KUALA LUMPUR PERKUAT PROMOSI BUDAYA INDONESIA DI MALAYSIA



**P**ada setiap akhir pekan, lebih dari seratus orang belia Malaysia berkumpul di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Mereka adalah para siswa dan mahasiswa dari berbagai sekolah menengah dan perguruan tinggi setempat yang mengikuti kelas seni budaya yang digelar oleh Rumah Budaya Indonesia (RBI) kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur.

Sudah tiga tahun berturut-turut Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur menyelenggarakan workshop seni budaya Indonesia bagi pelajar-pelajar Malaysia dan animo peminatnya senantiasa meningkat dari tahun ke tahun. "Kegiatan workshop ini akan menjadi media komunikasi yang efektif bagi masyarakat Indonesia dan Malaysia," ujar Duta Besar Rusdi Kirana dalam pidato sambutan pembukaan Festival Malam Kebudayaan Indonesia yang digelar di

Kampus Management and Sciences University, Jum'at (30/11) malam.

Ketua panitia workshop seni budaya Indonesia Taufiqurrahman Hasyim Salengke menyampaikan bahwa workshop seni budaya Indonesia sangat diminati oleh masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari statistik peserta yaitu: tahun 2016 sebanyak 50 orang, tahun 2017 berjumlah 75 orang, dan meningkat drastis pada tahun 2018 dengan jumlah 143 orang peserta dari 10 institusi pendidikan. "Kelas yang dibuka untuk workshop adalah membatik, gamelan, angklung, dan tari," papar Taufiq.

Sementara itu, Atdikbud KBRI Kuala Lumpur Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M.Sc., dengan tegas menyatakan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang sangat dalam di hati pemuda Malaysia untuk kemudian menyebarluaskan pengetahuan mereka tentang seni budaya Indonesia yang mereka pelajari kepada yang lain, sehingga tidak terjadi lagi kasus klaim budaya akibat kebodohan akan asal usul sebuah karya budaya.

Kegiatan RBI dan Festival Malam Kebudayaan Indonesia 2018 sukses dilaksanakan berkat kerja sama antara Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Fungsi Penerangan, Sosial, dan Budaya (Pensosbud), Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan juga Persatuan Pelajar Indonesia (PPI-MSU).

Acara tersebut dihadiri oleh Duta Besar RI Rusdi Kirana, Wakil Duta Besar Krishna KU Hannan, Presiden MSU Prof Tan Sri Dato' Wira Dr. Mohd Shukri AB Yajid, Atase pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M.Sc., Koordinator Fungsi Penerangan Minister Counsellor Agung Cahaya Sumirat, Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Drs. H. Agustinus Suharto, M.Pd, Direktur Kebijakan dan Penelitian Jabatan Kebudayaan dan Kesenian Negara (JKKN) Malaysia Tuan Salehuddin, para diplomat Indonesia, civitas kampus MSU dan ratusan mahasiswa Indonesia di Malaysia.

Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M.Sc., dalam sambutannya menyatakan bahwa terlaksananya Festival Malam Budaya Nusantara di lingkungan kampus MSU menjadi bukti kuatnya komitmen bersama kedua negara dalam merekatkan hubungan persahabatan kedua negara. "Melalui program RBI, KBRI Kuala Lumpur glat melakukan road show budaya ke seluruh Malaysia dan juga pelaksanaan Workshop Seni Budaya Indonesia kepada para pelajar sekolah dan perguruan tinggi," jelas Atdikbud.

Merespon kegiatan Malam Festival Budaya tersebut, Presiden MSU, Prof Tan Sri Dato' Wira Dr. Mohd Shukri AB Yajid mengaku senang sekali kampanya dipilih sebagai tempat penyelenggaraan acara Festival Malam Budaya Nusantara

oleh kedutaan Indonesia. "Dalam hal ini, saya mendukung niat baik kedutaan dan saya sediakan Gedung serta segala perlengkapannya secara gratis," ujar Presiden MSU.

Acara yang berlangsung meriah ini dipandu oleh Hans guru Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dan Farissa mahasiswi Indonesia Universitas Putra Malaysia. Festival malam itu menampilkan beberapa persembahan kolaborasi gamelan dan angklung Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, persembahan tim ISI Yogyakarta, Sekolah Permata Seni Negara Selangor dan ditutup dengan penampilan kolaborasi antara Band Atdikbud, tari dan fashion show siswa SIKL.

Dalam beberapa kesempatan, Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Drs. H. Agustinus Suharto, M.Pd dalam pidato sambutannya merasa senang pihaknya bisa berkontribusi aktif dalam program pengenalan serta promosi budaya Indonesia kepada masyarakat lokal dan berterima kasih kepada tim panitia yang telah bekerja keras, juga para pelatih yakni instruktur tari Ibu H. Aan Mulyani, S.Pd, instruktur gamelan Bpk. Djamal Bakir, S.A, instruktur angklung Bpk. Dadang Soleh, M.A., dan Bpk. Andik Setiawan, S.Pd.Gr, yang dengan tekun mengajari setiap hari Sabtu dan Minggu sebagaimana jadwal yang ditetapkan.[\*]

Sumber: Kemlu, 2018

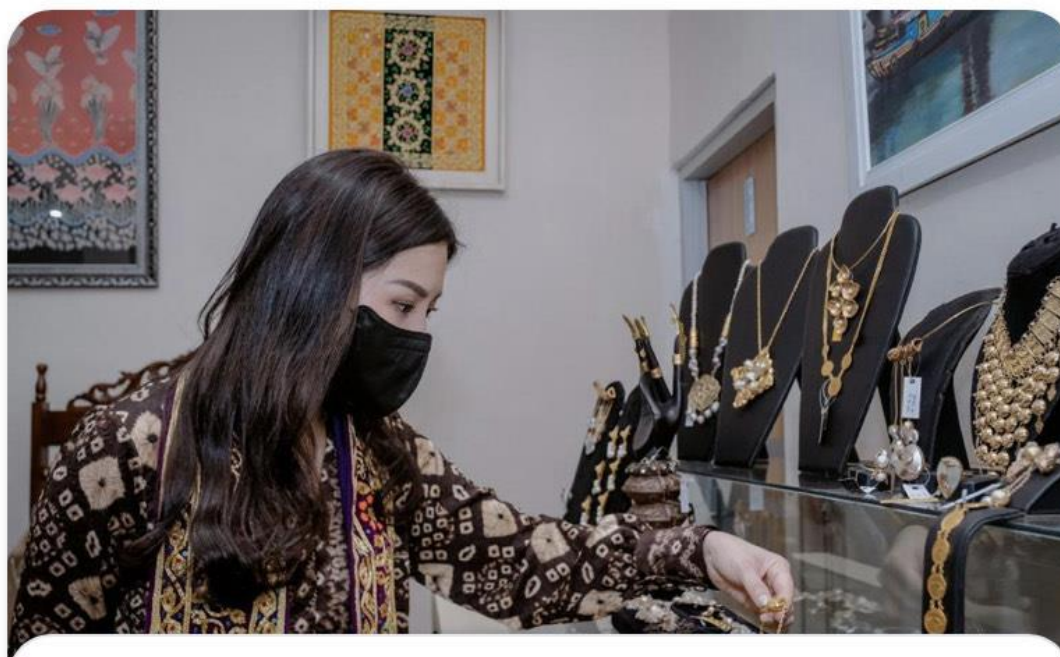
Ini Diplomasi

## Pameran Produk UKM Indonesia di KJRI Kuching, Pamerkan Kain Tenun Songket Hingga Makanan Olahan Singkong

Monday, 12/April/2021



Sumber: Kemlu, 2021



**SIARAN PERS : Wamenparekraf Siap Dukung Pengembangan Kerajinan Karya Pelaku UMKM di Palembang**

Sumber: Kamenparekraf, 2022

## INDONESIA ARCHIPELAGO EXHIBITION (ARCHEX) 3.0 “GEMPITA WARNA INDONESIA” 10 – 11 DESEMBER 2018



termasuk aksesoris, alas kaki, dan tas. Pameran ini lebih bertujuan untuk melakukan *branding* terhadap produk *fashion* dan *beauty* Indonesia di pasar Malaysia.

Acara ARCHEX kali ini berupa pameran dan *fashion show*, serta seminar kesehatan, kecantikan, dan pengembangan kewirausahaan. Terdapat 22 booth yang menampilkan hasil karya beberapa *designer* Indonesia seperti Zainal Songket, Jeny Tjahyawati, Lia Atif, Tuty Adib, Eva, Savitri, Nila Baharuddin, Nany Oktavia dan Dhany Rose. Sedangkan pelaku usaha produk *fashion* dan *beauty* Indonesia yang turut berpartisipasi antara lain Biokos, Wardah, Mustika Ratu, Harum Sari Nusantara, Glam, Fifi Collection, IndHe, Rita Batik, Datik Baik, Rajib Tenun, Rasaya Fashion, Eksaiwa Hijab, Ridcoli, De'monte Exclusive Shoes, Mutiara Lombok Waidah, Punama Craft & Fashion dan Kabinawa Indonesia. (Tika JMR)



**Alamat dan No. Telpn. KBRI, KJRI dan Sekolah Indonesia di Malaysia**

**Pelayanan Imigrasi, TKI / WNI / Pelajar, dan Pelaut:**  
 Perpanjangan paspor 24 halaman : RM 48  
 Perpanjangan paspor 48 halaman : RM 109  
 Penggantian paspor karena kehilangan 24 halaman : RM 78  
 48 halaman : RM 200  
 Penggantian paspor karena rusak 24 halaman : RM 48  
 48 halaman : RM 109

**Pelayanan Konsuler:**  
 Muliapan Akta Kelahiran : Gratis  
 Muliapan Akta Perkawinan : Gratis  
 Muliapan Akta Perceraian : Gratis  
 Muliapan Akta Kematian : Gratis  
 Surat Keterangan Pindah : Gratis  
 Surat Keterangan Pengganti SIM per surat: RM82

**KBRI Kuala Lumpur:**  
 233 J. Tiro Razak, 50100 Wilayah

**P**ada tanggal 10 s/d 11 Desember 2018, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur kembali menyelenggarakan Indonesia Archipelago Exhibition (yang disingkat dengan sebutan ARCHEX) dengan mengusung tema “Gempita Warna Indonesia”. Kegiatan ARCHEX ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh KBRI Kuala Lumpur dalam rangka mempromosikan berbagai produk buatan Indonesia kepada pangsa pasar internasional. Kedepannya diharapkan tidak hanya berupa produk barang saja yang dapat dipromosikan tetapi juga promosi di sektor pendidikan dan tenaga kerja, pariwisata serta investasi.

Melalui tema “Gempita Warna Indonesia”, ARCHEX 3.0 menampilkan berbagai produk *Fashion and Beauty*



Sumber: Kemlu, 2018

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan songket. Pertama, dengan mematenkan motif songket agar tidak dicuri oleh negara lain, untuk itu pemerintah akan menginventarisasikan motif-motif yang dihasilkan oleh seluruh perajin songket melalui Direktorat Jenderal Hak Cipta dan Desain Industri Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (Dirjen Haki). Kedua, inisiatif pemerintah yang mengadakan pameran songket setiap tahunnya. Pameran diadakan di tingkat lokal, nasional dan internasional. Ketiga, negara memberikan dukungan permodalan kepada pengrajin. Keempat, pemerintah memberikan pembinaan kepada pengrajin songket melalui Dinas Perindustrian Daerah. Selain itu, Dharma Wanita dan PKK juga akan melakukan pembinaan. Bentuk bimbingannya yaitu berupa penyuluhan studi banding ke daerah lain serta usaha untuk menyalurkan hasil dipasaran. Pemerintah telah aktif dalam memperkenalkan kain songket melalui berbagai lembaga seperti Dinas Pariwisata, Dekranasda, Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang, serta melalui dorongan dari Ditjen Industri Kecil dan Ditjen Kebudayaan. Pemimpinan dari berbagai instansi tersebut, termasuk Ny. Nani Sudharsono, seorang penggemar seni dan budaya telah bekolaborasi dengan

kelompok tertentu untuk menghasilkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Perindustrian pada tanggal 3 Maret 1980. SKB ini mengatur pembentukan “Dewan Kerajinan Nasional” atau DEKRANASDA (Dekranas, 2019).

Adapun kontribusi dari UMKM lokal yang memproduksi produk unggulan seperti Songket. Palembang tercatat memiliki 121 UMKM yang bergerak dalam produksi Songket, yang merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang mendapat prioritas pengembangan dari Menteri Perindustrian serta Dinas Koperasi dan UMKM juga menyediakan pelatihan khusus dalam bidang tersebut. Selain pemerintah, berbagai pengrajin songket di Palembang, Sumatera Selatan seperti Rumah Songket Adis, Bukit Lentera, Kerajinan Songket Cek Ipah, Aluna Ilham Songket, Helaparumaen Songket dan salah satu nya yaitu Zainal Songket juga ikut serta dalam memperkenalkan kain Songket. Zainal Songket merupakan salah satu pelaku non-negara yang aktif dalam melakukan diplomasi melalui kain songket ke Malaysia. Sebagai salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Zainal Songket telah meraih pengakuan dari berbagai kalangan, termasuk Presiden Indonesia dari era Suharto hingga Joko Widodo, selebritis, dan tokoh-tokoh mancanegara. Oleh karena itu, pemerintah sering kali melibatkan Zainal Songket dalam berbagai acara baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun kain songket Palembang sudah sangat terkenal di Indonesia, penjualan songket ini masih cukup signifikan baik secara lokal maupun internasional. Namun produktivitas dalam produksi kain songket masih dinilai rendah, dengan jumlah produksi sekitar 30–50 buah kain per pengrajin. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi kain tenun khas daerah lain, seperti Sumatera Utara yang bisa mencapai 80 kain per bulan nya. Data dari Zainal Songket mencatat berbagai dokumen dan acara yang telah diikuti oleh mereka di Malaysia, dengan dukungan dari Dinas Pariwisata dan Dekranasda:

**Tabel 1. 1** Acara yang telah diikuti

NO	Acara	Tahun	Pelaksana
1.	Islamic Fashion Festival	2013	Pemerintah Malaysia
2.	Road Show Rumah Budaya Indonesia ( RBI ) dan Festival Mala Kebudayaan Indonesia	2018	Atase Pendidikan dan Kebudayaan, Fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya (Pensosbud), Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI-MSU)
3.	ASEAN Songket Festival	2023	Management and Science University (MSU)

Sumber : Zainal Songket Kota Palembang

Indonesia dan Malaysia didirikan sebelum kedua negara mencapai kemerdekaan. Hubungan kekerabatan dan ekonomi telah terjalin sejak zaman kerajaan, kerajaan Sriwijaya yang menguasai perdagangan di Selat Malaka, mempertahankan hubungan perdagangan dengan India, Tiongkok dan beberapa kerajaan di sekitarnya, menunjukkan bahwa antara "Indonesia" dan "Malaysia" memiliki hubungan yang cukup dekat. Hubungan ini sudah lama terjalin dan berlanjut dan tumbuh sampai hari ini. Membangun hubungan dan kerjasama tidak hanya terbatas pada ikatan kekerabatan dan ekonomi, melainkan juga mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi, masyarakat, budaya, pertahanan, dan keamanan. Semua ini dipengaruhi oleh faktor "serumpun". Meskipun ada beragam pendapat tentang masalah ini, pada kenyataannya Indonesia dan Malaysia bukanlah bangsa serumpun karena Indonesia memiliki keragaman etnis, suku dan budaya yang lebih kaya.

Hubungan diplomatik kedua sekutu sebagai negara merdeka resmi dimulai pada tahun 1957. Indonesia telah mencapai kemerdekaan 12 tahun sebelumnya. Namun hubungan tersebut tidak bertahan lama karena perbedaan pemahaman kedua negara mengenai hubungan politik antar negara pada masa Perang Dingin. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia sering berselisih dengan Malaysia penyebab perselisihan mempunyai berbagai bentuk, ada sekitar 20 kebudayaan Indonesia yang diklaim Malaysia. Klaim kebudayaan Malaysia dapat dikatakan



relative lemah, karena sebelum dinyatakan Malaysia, batik, reog ponorogo, tari pendet, angklung bahkan kain songket sudah terlebih dahulu dikenal dunia sebagai kebudayaan asli Indonesia. Dalam hal ini, Malaysia memang memiliki klaim yang sah atas songket, UNESCO mendaftarkan songket Malaysia ke daftar Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dikonfirmasi oleh UNESCO dalam 16<sup>th</sup> *Session of The Intergovernmental Committee for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage* di Paris, Prancis. Bagi Indonesia, klaim tersebut tidak seharusnya dianggap sebagai masalah karena tidak akan merusak legitimasi klaim Indonesia walaupun Malaysia sudah mengajukan klaim songket tersebut ke UNESCO. Selain itu, klaim juga bukan merupakan hal yang baru dalam sistem daftar UNESCO, terkhususnya dalam konteks pelestarian budaya Indonesia dan Malaysia. Dan menurut hasil wawancara oleh Zainal Songket salah satu pengrajin songket di Palembang, ia mengatakan bahwa untuk songket Malaysia sendiri tidak memiliki kreasi yang unik dan kurangnya sumber daya manusia untuk turun tangan dalam membuat kain songket ini, jika dibandingkan dari segi motif, warna serta makna dari songket Indonesia dan Malaysia sangat berbeda. Perbedaan antara kain songket Palembang dan kain songket Malaysia terletak pada karakteristik kainnya. Kain songket Malaysia umumnya memiliki satu warna dasar dengan dekorasi benang emas atau perak yang membentuk motif. Di sisi lain, songket Palembang memiliki variasi warna yang lebih beragam dan bisa menggabungkan dua warna, serta corak benang emas yang lebih kompleks pada satu kain.

Gambar 1. 2 Perbedaan Songket Sumatera dan Malaysia

“Songket Palembang”



Sumber: Dokumentasi Apriliany Pratami Rizki

“Songket Padang”



Sumber: Songket Padang Uni Sheena

## “Songket Malaysia“



Sumber: CNN Indonesia, 2022

Untuk mewujudkan klaim songket sebagai Warisan Budaya Tak Benda milik Indonesia, maka pemerintah harus mengajukan klaimnya. Baik diajukan untuk memiliki klaim bersama di bawah elemen yang sama dengan Malaysia atau mengajukan jenis elemen yang berbeda karena keunikan dan keragamannya, Pemerintah Indonesia juga perlu untuk lebih memperhatikan pelestarian songket dan budaya Indonesia lainnya secara umum, dan setiap tradisi perlu dipertahankan agar tetap terjaga dengan baik sebagai bentuk pelestarian Warisan Budaya Tak Benda.

Kain Songket adalah salah satu perwakilan budaya antara Indonesia dan Malaysia. Kain tradisional Indonesia yang merupakan warisan budaya yang mampu dilestarikan dan bertahan di tengah era globalisasi saat ini. Dengan adanya diplomasi budaya melalui kain songket ini bertujuan dapat membangun perekonomian dan memperbaiki hubungan kerjasama antara Indonesia dan Malaysia. Kain Songket ini tidak hanya memiliki nilai estetika saja tetapi kualitas yang unik dan sering dipakai sebagai busana pada acara adat, pernikahan dan acara-acara resmi lainnya. Dari segi pemasaran terlihat jelas bahwa kain songket Palembang mempunyai total pasar tersendiri di Indonesia. Dari segi penyajian dan pemasarannya, kain songket telah mengalami transformasi dari waktu ke waktu baik dari segi estetika bentuk, corak dan fungsinya. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat Palembang, songket kini telah menjadi kebutuhan finansial bagi

sebagian warga yang bergerak di bidang manufaktur dan pemilik kain songket. Karena memenuhi kebutuhan pasar, songket mengalami transformasi estetika, songket tidak lagi mempunyai unsur filosofis tetapi hanya keindahan dan fungsi songket yang berubah secara otomatis dan jelas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti akan merumuskan masalah yang akan dibahas dan di analisis sebagai berikut “Bagaimana Upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia kepada Pemerintah Malaysia dalam memperkenalkan Kain Songket sebagai sarana Diplomasi ? “

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan kain songket sebagai alat diplomasi kepada Pemerintah Malaysia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara terinci manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

### **1.4.1 Manfaat teoritis :**

1. Diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran studi ilmu hubungan internasional terkhususnya pada kerjasama dibidang seni budaya serta para industri kreatif agar bisa lebih bervariasi dan berkualitas dalam memproduksi kain songket.
2. Agar penelitian ini bisa menjadi referensi dan gambaran mengenai diplomasi budaya yang dipraktikkan oleh negara Indonesia bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang budaya negara Indonesia.

### **1.4.2. Manfaat praktis :**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan serta memperluas wawasan bahwa diplomasi budaya mampu menjadi sebuah cara yang efektif dalam menjalin kerjasama dengan negara lain.
2. Mengetahui bahwa praktik diplomasi budaya menggunakan *soft power* sehingga dapat menciptakan perdamaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adline, H. F. (2023). *Traces of Social History in Batu Bara Songket Traditional Craft in Batu Bara Regency, North Sumatera Province*. jurnal fkip universitas islam sumatera utara , 87.
- Annisa Putri Ramadhanti, M. I. (2022). Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad ke 18-19 Masehi. *Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang* , 150-155.
- Ardiyani, D. N. (2016). *Yuk, Kenali Perbedaan Visual Antara Songket Minangkabau dan Palembang*. Jakarta: PT. Engrasia Bagi Indonesia .
- Barat, D. K. (2023). *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival (SISSCa) 2023*. Padang: disbud.sumbaprov.
- Budaya, D. W. (2016). Legenda Songket Batubara. *warisanbudaya.kemdikbud.go.id* .
- Darma, U. B. (2023). Dosen Universitas Bina Darma Melakukan Join Research Dengan Univesitas Malaya, Malaysia. *binadarma* .
- Effendi, T. D. (2013). *Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia - Malaysia*.Journal Unpar , 54 - 55.
- Faradiba Fadhilah Wijaya, A. P. (2022). *Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Batik di Korea Selatan*. Jurnal Sosiologi Fisip Universitas Lampung , 149 .
- Febriani, T. (2020). *Tenunan Songket Balai Panjang ( Studi Kasus di Sentra Tenunan Balai Panjang Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan )*. Universitas Negeri Padang Repository , 2-3.
- Fitriana Fitriana, N. N. (2021). Daya Tarik Konsumen Terhadap Tenun Songket Aceh Jasmani di Aceh Besar. *Jurnal FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh* .
- Hanifa, S. (2022). *Diplomasi Budaya Oleh Songket Adis Dalam Acara Indonesia Fashion Show di Luar Negeri*. Repository.unsri.ac.id , 9 - 12.

- Hendriyani, I. G. (2023). *Siaran Pers : Wamenparekraf : Batik Berperan Penting sebagai Alat Diplomasi Budaya*. Jakarta: Kemenparekraf / Baparekraf RI.
- Hilbotua. (2022). *Klaim Songket oleh Malaysia sebagai Warisan Budaya Nasional*. Kawanhukum.id .
- Indonesia, C. (2021). *Malaysia Tekankan Diplomasi Budaya dengan RI*. CNN Indonesia .
- Indonesia, C. (2021). *Mengenal Beda Songket Malaysia dan Indonesia*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Indonesia, C. (2022). *Pertamina SMEXPO 2022, Pamerkan Produk UMKM Kualitas Tinggi*. Jakarta: CBNC Indonesia.
- Indonesia, K. K. (2011). *Menkominfo: Pererat Hubungan Malaysia-Indonesia Melalui Budaya*. kominfo.
- Indonesia, K. L. (2021). *Pameran Produk UKM Indonesia di KJRI Kuching, Pamerkan Kain Tenun Songket Hingga Makanan Olahan Singkong* . Kuching, Malaysia: Kemenlu.go.
- Indonesia, S. N. (2021). *Songket Diklaim Warisan Budaya Tak Benda Malaysia, Indonesia Siapkan Langkah Balasan*. Jakarta Selatan: setnasasean.id.
- Indonesia, W. B. (2013). *Songket Palembang*.
- Indonesia, W. B. (2014). *Songket Pandai Sikek*.
- Joseph S. Nye, J. (2004). *Soft Power ( The Means to Success In World Politics )*. New York: Public Affairs.
- Kampar, K. K. (2022). *Pemkab Kampar Matangkan Persiapan Ekspose UMKM Kabupaten Kampar di Malaysia Akhir September Mendatang*. Bangkinang: Kominfosandi.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wellington, S. B. (2021). *Diskusi Daring Diplomasi Budaaya sebagai Instrumen Penyama Frekuensi*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia .
- Kominfo, K. (2023). *Produk Kreatif dari Indonesia untuk ASEAN*. ASEAN Indonesia 2023.

- Konsulat Jendral Republik Indonesia Kuching Sarawak, M. (2024). *Opening Ceremony INACRAFT 2024*. Kuching Sarawak, Malaysia: Kemenlu.go.
- Malaysia, K. J. (2022). *Festival Silang Budaya Indonesia 2022*. Kuala Lumpur: kemenlu.go.
- Malaysia, K. J. (2022). *Produk UKM Unggulan Indonesia Hadir di Festival Islam dan Halal Johor (FIJO)*. Johor Bahru: Kemenlu.go.
- Melissen, J. (2005). *The New Public Diplomacy*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Milles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Nasriah. (2020/2021). *Pengaruh Industri Tenun Songket Melayu Winda Terhadap Peningkatan Ekonomi Karyawan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Repository uin suska , 18-19.
- Novi Sri Rizki Rukmana, Y. . (2014). *Kain Songket dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Palembang di Muara Penimbung Ulu*. Jurnal Fkip Universitas Lampung, 1-2.
- Pertamina. (2022). *Pertamina SMEXPO 2022, Ajang Pame Produk UMKM Indonesia Kualitas Tinggi*. Jakarta: Pertamina.com.
- Polasari, A. P. (2022). *Pengaruh Rumah Budaya Indonesia Terhadap Kerjasama Indonesia - Malaysia di Bidang Kebudayaan*. Repositry Universitas Bosowa Makassar , 21 - 29.
- Prawira, S. D. (1989). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, L. (2021). *Pengembangan Desain dan Motif Kain Tenun Songket Melayu Siak Khas Riau di UMKM BU Atun Pada Produk Fashion* . Repository telkom universitas .
- Rusdi Omar, A. E. (2013). *Tuntutan Budaya Antara Malaysia dengan Indonesia Sumber Konflik dan Jalan Penyelesaiannya ( Malaysia and Indonesia's Claims Over Cultural Heritages : Sources Of Conflicts and Solutions )*. repository upnyk .
- Selatan, K. W. (2000). *Tenun Tradisional Sumatera Selatan*. Palembang: Kemdikbud.
- Setiawan, T. (2020). *Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Rumah Budaya Indonesia di Malaysia*. scholar universitas andalas , 21 - 29 .

- Siti Rohanah, R. (2009). *Kerajinan Songket Palembang; Tinjauan Sejarah dan Prospek (1980-1997)*. Padang: BPSNT Padang Press.
- Suriani. (2012). *Efektivitas Usaha Tenun Songket Melayu Riau Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , 38-39.
- Susanto, I. S. (2015). *Diplomasi Batik Indonesia di Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono*. Repository Universitas Jember , 59.
- Syailendra, P. (2012). *Malaysia Sudah Tujuh Kali Mengklaim Budaya RI*. National tempo .
- Tirtamreta, K. (n.d.). *Kasus Sengketa Wilayah Diantara Dua Negara Serumpun*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Academia .
- Titing Kartika, N. R. (2021). *Diplomasi Pariwisata dalam Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia*. Bandung: Samudra Biru .
- Triana Wulandari, d. (2009). *Sejarah Wilayah Perbatasan Entikong - Malaysia 1845-2009, Satu Ruang Dua Tuan*. Gramata Publishing , 23.
- Tulus Warsito, W. K. (2007). *Diplomasi Kebudayaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Utara, P. P. (2022, September 29). *Hadiri Festival Islam dan Halal Internasional Johor Malaysia, Nawal Perkenalkan Produk Berkualitas dari Sumut*. Hadiri Festival Islam dan Halal Internasional Johor Malaysia, Nawal Perkenalkan Produk Berkualitas dari Sumut .
- Wahyuni, E. T. (2015). *Makna Simbolis Motif Tenun Songket ASEAN Gede dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan*. Repository isi-ska , 17.
- Wati, D. A. (2021). *Kain Tenun Songket Melayu Batu Bara: Sejarah dan Nilai Budaya Islam*. Repository Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 43-57.
- Yasmin Afrilla Utami, R. S. (2019). *Tenun Songket Aceh "Nyakmu" di Desa Siem Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Neliti , 7-12.
- Yuliansyah, M. R. (2016). *Upaya Perlindungan Hukum Hak Cipta Kain Tenun Zainal Songket Palembang*. repository universitas muhammadiyah palembang .

Zahidi, M. S. (2016). *KSCC dan Diplomasi Budaya Korea*. Insignua : Journal of International Relations Jendral Soedirman University .

Zainal Berlian, A. W. (2022). *Strategi Promosi Songket Palembang ( Studi Kasus Kerajinan Songket Cek Ipah )*. Repository Universitas Raden Fatah , 99 - 100.